

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Sukintaka, 1992:8). Melalui pendidikan diharapkan terjadi proses transfer ilmu yang dapat membuat pelaku pendidikan mengalami perubahan dari yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu tentang apa yang dipelajarinya, sehingga membawa manfaat dalam kehidupan sehari-harinya.

Hakikat sebenarnya dari pendidikan di Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia dari segala aspek dan ruang lingkup menjadi manusia yang seutuhnya. Suatu usaha pendidikan menuju pada tujuan yang telah dirumuskan, sehingga para tenaga pendidik harus menentukan sistem yang tepat guna bagi muridnya. Tepat guna disini adalah sebuah proses pendidikan yang tepat pada kebutuhan peserta didik dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negaranya.

Pendidikan jasmani di sekolah mutlak sangat dibutuhkan. Bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak, melainkan juga memberi gerak yang bervariasi dan bermakna bagi anak. Pandangan tentang pendidikan jasmani juga bersifat universal, namun semua itu bermuara pada makna pendidikan jasmani yang membangun manusia seutuhnya. Seperti yang terungkap pada DIRJENDIKTI, 1991, dalam Sukintaka (1992:9-10), "Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan

lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya”.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, teknik, dan pendekatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas proyek demonstrasi, pemecahan masalah untuk menghasilkannya yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan (Asra dan Sumiati, 2007:8). Tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan terhadap metode ajar dan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses transfer ilmu dalam belajar mengajar.

Secara umum banyak model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut, 1) model pengajaran langsung, 2) pembelajaran kooperatif, 3) pengajaran berdasarkan masalah, 4) pengajaran dan pembelajaran kontekstual, 5) pembelajaran model diskusi, 6) model pembelajaran inquiri, 7) strategi belajar PQ4R, 8) strategi belajar peta konsep (Trianto, 2007:1)

Oleh karena itu pelaksanaan jasmani di sekolah Reguler maupun Pendidikan Luar Biasa harus benar-benar mencapai tujuan. Penyampaiannya dapat dipermudah dengan 1) Pemilihan metode ajar, 2) Pemilihan materi ajar, 3) Strategi dan model pembelajaran. Tentunya proses pendidikan jasmani di sekolah disampaikan melalui proses belajar mengajar. Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha

yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Husdarta dan Yudha, 2000:1). Hal ini dimaksudkan agar guru tidak bertindak sebagai seorang diktator yang hanya mendikte, namun juga menggali kemampuan siswa. Dari proses tersebut, diharapkan terjadi sebuah interaksi pembelajaran positif.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi pokok yang berupa permainan bola besar. Salah satu bentuk permainan bola besar yang cukup digemari oleh anak SMP Negeri 1 Bluto adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi *service*, *passing*, *smash*, dan *block* (Nuril, 2007:19). Untuk dapat melakukan permainan bola voli dengan baik tentu diperlukan pembelajaran terhadap teknik dasar dalam permainan bola voli tersebut. Penguasaan terhadap teknik yang baik dapat juga memperkecil resiko cedera yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut maka dalam setiap pembelajaran, guru perlu mengupayakan siswa untuk memperoleh kemudahan-kemudahan didalam pembelajaran. Salah satu kemudahan tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran metode Praktek.

Penjelasan di atas didasari oleh pelaksanaan PPL (Program Pengalaman Lapangan), bahwa banyak siswa yang memperoleh hasil kurang maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pada penyampaian materi bolavoli khususnya servis bawah. Siswa ketika melakukan

servis bawah bola tidak melewati net atau tidak tepat sasaran dan hampir separuh kelas IX SMP Negeri 1 Bluto kurang mampu dalam melakukan permainan bola voli khususnya servis bawah. Bolavoli menjadi salah satu olahraga favorit dan bahkan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa SMP, terutama di SMP Negeri 1 Bluto yang mempunyai prestasi di bidang olahraga yang satu ini, yang diantaranya juara 1 bolavoli tingkat SMP se kabupaten sumenep.

Menindak lanjuti permasalahan di atas maka dalam rangka meningkatkan kemampuan servis bawah, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode praktek dalam pembelajaran bolavoli. Oleh karena itu, agar siswa sekolah menengah pertama dapat menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli, khususnya teknik servis bawah salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode praktek

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTEK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI.**

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu siswa ketika melakukan servis bawah bola tidak melewati net atau tidak tepat sasaran dan hampir 50% siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bluto kurang mampu dalam melakukan permainan bola voli khususnya servis bawah.
2. Banyak siswa kelas IX yang tidak dapat memperoleh hasil maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pada penyampaian materi bolavoli khususnya servis bawah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan terhadap masalah yang menjadi sasaran penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan pembatasan masalah yang akan di teliti. Masalah yang menjadi sasaran peneliti ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode praktik dapat meningkat hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli. Penelitian hanya dilakukan pada kelas IX SMPN 1 Bluto Tahun Ajaran 2018-2019. Sedangkan instrumen yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar servis bawah hanya terbatas pada pengamatan tes psikomotor, sedangkan tes kognitif dan tes afektif tidak dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode praktek terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas IX SMP Negeri 1 Bluto tahun Ajaran 2018-2019 ?
- 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode praktek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas IX SMP Negeri 1 Bluto tahun Ajaran 2018-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah dengan metode praktek berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada servis bawah dalam pembelajaran bolavoli SMP Negeri 1 Bluto tahun Ajaran 2018-2019.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode praktek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas IX SMP Negeri 1 Bluto tahun Ajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang di harapkan dapat menambah wawasan serta pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan cara peningkatan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah. Serta peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.
- b) Bagi Guru Olahraga akan menjadi pedoman dan acuan dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah.
- c) Bagi siswa akan menjadi informasi dan koreksi untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah.
- d) Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam mendiagnose kesulitan belajar khususnya pada materi bolavoli.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang berpusat pada guru sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Metode Praktek

Metode praktik merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktik secara langsung dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa melalui kegiatan praktek.

3. Permainan bola voli

Permainan bola voli adalah suatu olah raga beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 6 orang disetiap lapangan yang dipisahkan oleh jaring atau net. Dari tiap-tiap regunya hanya boleh memainkan bola maksimal 3 kali sentuhan dengan sentuhan orang lain yang berbeda. Permainan ini dimulai servis melewati atas net ke daerah lawan.

4. Pengertian servis bawah bolavoli

Servis bawah merupakan servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul di bagian bawah pusat perut.

